

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan menjadi sektor yang penting dalam mengembangkan kehidupan manusia dan juga dalam meningkatkan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan menuju kearah kedewasaan. Pada setiap bidang kehidupan tentu akan membutuhkan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu dalam pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan perekonomian dan kehidupan negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa meningkatkan taraf hidupnya. Dengan pendidikan diharapkan manusia akan lebih mampu untuk mengembangkan dirinya. Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan tersebut menyangkut kelangsungan hidup manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan melahirkan lulusan-lulusan yang profesional dibidang kejuruan. Oleh karena itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional pada bidang pekerjaannya.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu SMK yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat bersaing di industri kerja. SMK ini memiliki Program Kejuruan yaitu Teknik Otomotif, Teknik Permesinan, Teknik Bangunan, Teknik Audio-video, Teknik Listrik, Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Pendingin dan Tata Udara. Dari berbagai Program Kejuruan yang ada salah satu Program Studi Keahlian yang dimiliki SMK ini adalah Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, dimana mempersiapkan siswa agar dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja.

Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan ada tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan yakni: Mata Pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran ini, Mata Pelajaran Produktif merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan pada dunia kerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran

produktif tersebut adalah Gambar Konstruksi Bangunan. Pada mata pelajaran gambar konstruksi bangunan peserta didik diharapkan memiliki keahlian dan keterampilan dalam menggambar konstruksi bangunan baik secara manual ataupun menggunakan perangkat lunak seperti autocad.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat soal latihan praktek yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran, dapat dilihat dari daya serap siswa dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, pada tanggal 16 mei 2016 dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran dan meminta dokumen - dokumen seperti nilai ujian harian, absensi siswa, melihat kondisi kelas saat proses pembelajaran, dan bertanya kepada siswa tentang metode mengajar guru yang dirasakan oleh siswa. Bahwa dari observasi tersebut didapatkan, Hasil Belajar Gambar Konstruksi Bangunan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan belum sesuai harapan, hal ini terlihat dari Nilai Ujian Harian Gambar Kontruksi bangunan pada Kompetensi dasar spesifikasi dan ketentuan teknis pada gambar tangga siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, seperti tabel berikut ini :

Tabel 1.1. Daftar Nilai Ujian Harian Gambar Konstruksi Bangunan siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Pelajaran	Nilai	Skala nilai s.d 100	Huruf	Predikat	UH		Keterangan
					Jumlah siswa	Perse ntase	
2015/2016	1,00 – 1,17	25 – 29	D	Tidak Kompeten	-	-	Tidak Tuntas
	1,18 – 1,50	29,5 – 37,5	D+		-	-	
	1,51 – 1,84	38 – 46	C-	Cukup Kompeten	-	-	Tidak Tuntas
	1,85 – 2,17	46,5 – 54	C		-	-	
	2,18 – 2,50	54,5 – 62,5	C+		-	-	
	2,51 – 2,99	63 – 74,5	B-	Kompeten	9	34,6%	Tidak Tuntas
	3,00 – 3,17	75 – 79	B		5	19,2%	Tuntas
	3,18 – 3,50	79,5 – 87,5	B+		10	38,5%	
	3,51 – 3,84	88 – 96	A-	Sangat Kompeten	2	7,7%	Tuntas
	3,85 – 4,00	96,5 – 100	A		-	-	
Jumlah					26	100%	

Sumber : Guru mata diklat Gambar Konstruksi Bangunan tahun ajaran 2015/2016

Dari tabel nilai ujian harian diatas, menunjukkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, maka dapat dilihat pada tahun pelajaran 2015/2016 nilai ujian harian terdapat 34,6% tidak tuntas dan 65,4% tuntas. Berdasarkan Standart Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan sekolah, maka suatu kelas telah dikatakan mencapai kompetensi jika siswa pada kelas tersebut memperoleh skor 75 dan tuntas secara klasikal jika seluruh kelas $\geq 75\%$ diantara siswanya sudah tuntas belajar. Dengan demikian kelas tersebut belum tuntas belajarnya.

Informasi lain yang peneliti peroleh dari observasi melihat keadaan kelas saat proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar siswa dalam kegiatan

pembelajaran masih kurang, terlihat dari masih adanya siswa yang tidak respon pada saat pembelajaran, sebagian dari mereka kurang aktif. Saat proses pembelajaran guru mata pelajaran cenderung mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga siswa menjadi kurang aktif. Guru dijadikan satu satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah dari guru kepada siswa seperti ceramah, penugasan dan kurang tepatnya guru dalam memilih media pembelajaran. Oleh karena itu timbul kemalasan dan kejenuhan dalam diri siswa, sehingga aktivitas belajar dikelas kurang mengasikkan dan minat belajar dalam diri mereka juga kurang. Sehingga perlunya inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar aktivitas belajar dikelas menjadi mengasikkan dan minat belajar siswa menjadi tinggi.

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga masih terbatas dan kurang variatif yaitu menggunakan media visual (lembar jobsheet) saja sehingga proses belajar hanya berpusat pada guru. Suatu materi pembelajaran harus di desain sedemikian rupa agar dapat memperjelas dan mempercepat proses penyampaian materi sehingga waktu dalam proses belajar mengajar dapat seoptimal mungkin digunakan. Pemikiran yang konkret mengenai implementasi media pembelajaran yang tepat perlu digunakan, demi membentuk kegiatan belajar mengajar yang dapat membuat siswa mampu menerima setiap pelajaran. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas dan hasil belajar siswa

Kurangnya aktivitas dan hasil belajar yang belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor penyebab itu dapat berasal dari dalam diri (internal)

maupun dari luar diri (eksternal), yang tergolong faktor internal adalah: (1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. (2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas: (a) faktor intelektual yang meliputi potensial yaitu kecerdasan dan bakat, kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. (b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, gaya belajar, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri. (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis. Yang tergolong faktor eksternal, ialah: (1) Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok. (2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian. (3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim. (4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Dari uraian diatas, menurut peneliti dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran atau media yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang sedang berkembang pada dunia pendidikan Indonesia. Salah satu media pembelajaran yang dianggap tepat untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah media audio visual. Adapun perbedaan antara media visual (lembar jobsheet) dengan media audio visual yang dilakukan guru di dalam proses belajar mengajar. Dimana kreasi, bentuk, warna dan gambar yang dihasilkan tidak begitu menarik dan gambar yang dihasilkan tidak begitu akurat dan didalam melaksanakan proses belajar mengajar waktu yang dibutuhkan

terbuang banyak untuk menjelaskan dan menggambarkan di papan tulis sehingga gurulah yang lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan media audio visual mempunyai pemrograman yang begitu mudah dan didalamnya dapat menggabungkan unsur-unsur media lainnya.

Cara mengajar dengan menggunakan media audio visual merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau uraian tentang satu pokok persoalan. Media audio visual semakin lama semakin populer dimasyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian, berita yang bersifat penting) maupun fiktif (bentuk cerita) bisa berbentuk informasi, edukatif, maupun intruksional. Penggunaan media audio visual selain mudah, waktu yang dibutuhkan dalam menampilkan dan menjelaskan pembelajaran cukup efisien. Dengan lebih sedikitnya waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam arti materi yang diterangkan cukup lengkap maka guru dan siswa akan lebih banyak waktu untuk tanya jawab, sehingga siswa akan lebih berperan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Gambar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017”** dengan bantuan Penelitian Tindakan kelas (PTK).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar mata diklat Gambar Konstruksi Bangunan siswa kelas XI Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan belum tuntas.
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terbatas dan kurang variatif, yaitu menggunakan media visual (lembar jobsheet) saja sehingga proses belajar hanya berpusat pada guru.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa cenderung lebih banyak menerima informasi dari guru.
4. Guru belum menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran Gambar Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan Aktivitas dengan kompetensi *Visual activities* (memperhatikan), *Oral Activities* (bertanya, mengeluarkan pendapat), *Drawing Activities* (menggambar), *Emotional activities* (tenang).
2. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan Hasil Belajar Gambar Konstruksi Bangunan pada Kompetensi Dasar Spesifikasi dan Ketentuan Teknis pada

Gambar Tangga dengan materi pokok menggambar macam-macam bentuk tangga.

3. Penelitian dilaksanakan pada Siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan semester genap tahun pelajaran 2016/2017.
4. Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan penggunaan media audio visual (video).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menerapkan Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan Aktivitas Belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Kompetensi Dasar Spesifikasi dan Ketentuan Teknis pada Gambar Tangga di kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah dengan menerapkan Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Kompetensi Dasar Spesifikasi dan Ketentuan Teknis pada Gambar Tangga di kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatkan Aktivitas Belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Kompetensi Dasar Spesifikasi dan Ketentuan Teknis pada Gambar Tangga di kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2016/2017 dengan menerapkan penggunaan media audio visual.
2. Untuk mengetahui peningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Kompetensi Dasar Spesifikasi dan Ketentuan Teknis pada Gambar Tangga di kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2016/2017 dengan menerapkan penggunaan media audio visual.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap beberapa pihak antara lain :

1. Bagi kepala sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan media audio visual.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Khususnya Guru mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

3. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran gambar konstruksi bangunan.
4. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran dengan media audio visual.
5. Sebagai bahan refrensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik yang sama.

